

Sosialisasi Pengelolaan Jurnal Berbasis OJS (Persiapan Jurnal Society Untuk Mahasiswa Sosiologi Fisip UTU)

Triyanto¹, Rahmah Husna Yana², Irma Juraida³, Nurkhalis⁴, Desi Maulida⁵,
Nodi Marefanda⁶, Akmal Saputra⁷

^{1,2,3,4,7}Prodi Sosiologi, Universitas Teuku Umar

Email: triyanto@utu.ac.id, Email: rahmahhusnayana@utu.ac.id

Email: irmajuraida@utu.ac.id, Email: nurkhalis@utu.ac.id, Email: akmalsaputra@utu.ac.id

⁵Prodi Komunikasi, Universitas Teuku Umar

Email: desimaulida@utu.ac.id

⁶Prodi Administrasi Negara, Universitas Teuku Umar

Email: nodimarefanda@utu.ac.id

Submitted: 07-06-2020

Revised: 08-07-2020

Accepted: 02-12-2020

Abstract

Many OJS-based journal managers do not understand the steps that should be taken. Many Journal Managers still publish by relying on back issues, even though the applications used are already based on OJS. The important thing that becomes the question is how is the real management of OJS-based scientific journals? For this reason, it is very important to carry out this socialization to increase the capacity of journal managers so that they can be even better and by the applicable standards in OJS. The method of implementation is face-to-face with the presentation of material in the form of material slides. Participants who attended were journal managers who had frequently applied the OJS application so that in general they understood how the OJS application worked. However, the participants need to be deepened considering that several steps are often missed in journal management. The results of the socialization showed that the participants had increased their understanding of step by step journal management. This can be seen from the results of discussions or questions and answers at the end of the material presentation session. Thus it can be concluded that the journal society is ready to be operationalized or ready to accept article manuscripts from students.

Keywords: Journals, OJS, Journal management, Editors, Society, Scientific Works, Students

Abstrak

Banyak pengelola jurnal berbasis OJS ini yang belum mengerti langkah-langkah yang seharusnya dilakukan. Bahkan, masih banyak yang melakukan penerbitan dengan mengandalkan *back issue*, padahal aplikasi yang digunakan sudah berbasis OJS. Hal penting yang menjadi pertanyaan adalah bagaimana sesungguhnya pengelolaan jurnal ilmiah berbasis OJS? Untuk itu, sangat penting melakukan sosialisasi ini guna meningkatkan kapasitas pengelola jurnal agar bisa lebih baik lagi dan sesuai dengan standar yang berlaku di OJS. Metode pelaksanaan dengan cara tatap muka langsung dengan penyajian bahan berupa slide materi. Peserta yang hadir merupakan pengelola jurnal yang sudah sering membuka aplikasi OJS, sehingga secara garis besar sudah memahami cara kerja aplikasi OJS. Akan tetapi peserta ini perlu pendalaman mengingat ada beberapa langkah yang sering terlewatkan dalam pengelolaan jurnal. Hasil sosialisasi menunjukkan peserta sudah bertambah pemahamannya mengenai langkah demi langkah pengelolaan jurnal. Hal ini dapat diketahui dari hasil diskusi atau tanya jawab pada saat sesi paparan materi berakhir. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jurnal society siap untuk dioperasionalkan atau siap menerima naskah artikel dari mahasiswa.

Kata Kunci: Jurnal, OJS, Pengelolaan jurnal, Editor, Society, Karya Ilmiah, Mahasiswa

1. PENDAHULUAN

Tuntutan penjaminan mutu pada civitas akademika baik internal maupun eksternal semakin tinggi. Salah satu mutu yang terus ditingkatkan adalah kemampuan civitas akademika untuk menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas. Jika sebelumnya karya ilmiah yang dituntut publikasi hanya yang dihasilkan oleh dosen saja, kini mahasiswa juga harus menghasilkan karya ilmiah dan diharapkan dapat dipublikasikan melalui jurnal berbasis OJS. Bukan sekedar dipublikasikan namun juga mendapatkan sitasi bagi mahasiswa sarjana terapan akan lebih baik (BAN-PT, 2019). Publikasi karya ilmiah ini diwajibkan pada mahasiswa pasca sarjana sebagai syarat kelulusan (Handayani, Febriyanto and Shofwatullah, 2019).

Tuntutan terhadap civitas akademika khususnya kepada mahasiswa bukan hanya tertuang dalam instrumen akreditasi 4.0 yang dikeluarkan oleh BAN-PT sebagai penjaminan mutu eksternal, tetapi juga sudah tertuang dalam kurikulum baru yang diberlakukan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan saat ini (Dirjen&Dikti, 2020).

Kurikulum merdeka yang sedang digalakkan saat ini, secara

tegas memberikan opsi bagi mahasiswa untuk mengambil magang yang didalamnya mahasiswa juga menghasilkan publikasi karya ilmiah. Publikasi karya ilmiah ini bahkan diakui sebagai pengganti dari Skripsi sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjananya.

Berkaitan dengan publikasi yang baik, menurut Sudiar dan Latiar pada saat ini adalah melalui jurnal yang terindeks oleh Google scholar, Scopus, Garuda, dan Sinta (Triyanto *et al.*, 2020); (Sudiar and Latiar, 2020). Adapun jurnal yang terindeks sebagaimana tersebut di atas umumnya menggunakan OJS atau sejenisnya. OJS digunakan menggantikan jurnal cetak yang dipandang kurang efektif dan jurnal elektronik berbasis OJS ini mampu mempercepat proses komunikasi kepada semua unsur yang terlibat (Padiatra and Rahman, 2020).

Untuk mewujudkan publikasi ilmiah mahasiswa yang kredibel, selain naskah terjamin bebas dari plagiasi yang ditunjukkan hasil uji turnitin juga didukung penulisan rujukan yang benar seperti penggunaan aplikasi mendeley. Bukan hanya itu, penggunaan mendeley juga ditengarai dapat mempercepat terwujudnya sitasi

publikasi karya ilmiah (Triyanto, Yana and Nurkhalis, 2020).

Dalam mewujudkan publikasi tersebut juga penting membentuk jurnal yang khusus untuk mewadahi karya ilmiah mahasiswa yang berkualitas. Akan tetapi ada sedikit permasalahan dengan pengelolaan jurnal berbasis OJS. Beberapa calon pengelola jurnal belum paham betul dengan pengelolaan jurnal yang benar-benar akan dikerjakan ini.

Demi mewujudkan jurnal mahasiswa sesegera mungkin dan memberikan bekal yang cukup bagi pengelola, maka dilakukan kegiatan sosialisasi pengelolaan jurnal berbasis OJS. Pertanyaan mendasar yang sering ditanyakan pengelola jurnal adalah bagaimana sesungguhnya cara mengelola naskah jurnal dari menerima artikel dari *author* sampai dengan terbit? Inilah yang akan dibahas dalam sosialisasi pengelolaan jurnal berbasis OJS.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan sosialisasi ini dilakukan dengan cara penyampaian teknik-teknik pengelolaan dimulai dari *author* submit naskah sampai dengan publikasi. Untuk itu langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Identifikasi dan Perekrutan calon pengelola jurnal OJS khususnya Society. Pada tahap ini untuk memastikan personil-personil pengelola jurnal yang akan mengikuti kegiatan. Jumlah peserta yang akan mengikuti ini akan menentukan teknik sosialisasi yang akan dilakukan sekaligus menentukan kebutuhan akan penyelenggaraan.
- b. Penentuan jadwal dan tempat sosialisasi. Pada tahap ini jadwal disesuaikan dengan waktu yang dimiliki kebanyakan calon peserta yang direkrut. Lokasi juga ditentukan berdasarkan kesepakatan peserta. Hasil kesepakatan menunjukkan bahwa kegiatan dilaksanakan di ruang Laboratorium Bahasa Universitas Teuku Umar pada tanggal 19 Agustus 2020.
- c. Pengurusan ijin penyelenggaraan kegiatan sosialisasi. Tahapan ini berkaitan dengan ijin penggunaan tempat yang sudah ditentukan. Selain itu juga ijin ini berkaitan dengan berkumpulnya beberapa orang yang harus diketahui pemilik tempat dan sekaligus pejabat yang menjadi penerbit jurnal society.
- d. Pelaksanaan sosialisasi pengelolaan jurnal berbasis OJS.

Tahapan ini dilakukan dengan paparan materi dengan menunjukkan langkah-langkah pada OJS.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data-data yang dihimpun oleh jurnal manajer Society, menunjukkan bahwa masih ada pengelola jurnal berbasis OJS yang belum paham betul dalam pengelolaan jurnal secara utuh. Sampai saat ini pengelola jurnal yang sudah menerbitkan jurnal hanya mengetahui bagian-bagiannya sendiri, sedangkan secara utuh dari awal sampai akhir belum semuanya mengerti.

Data tersebut digunakan sebagai dasar pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini, sekaligus mempersiapkan pengelola jurnal Society. Adapun peserta sosialisasi ini terdiri dari pengelola jurnal Community, Society, dan juga calon pengelola jurnal mahasiswa komunikasi (belum ada nama). Bagi pengelola yang sudah mengerti sosialisasi ini dimanfaatkan sebagai penyegaran agar mampu meningkatkan akreditasi jurnal. Dengan demikian mayoritas peserta merupakan orang-orang yang tidak asing lagi dengan penggunaan jurnal OJS.

Pelaksanaan sosialisasi ini diawali dengan menjelaskan bagaimana karya ilmiah dapat

diindeks oleh pengindeks seperti *google scholar*, *crossref*, dan *schopus*. Hal ini sangat penting dipahami oleh semua peserta untuk meningkatkan motivasi dalam pengelolaan jurnal. Motivasi merupakan hal yang sangat penting agar pelaksanaan tugas dalam mengelola jurnal dapat lebih baik dan serius.

Sosialisasi ini menggunakan contoh pada aplikasi jurnal OJS2. Dimana versi 2 (dua) ini ditengarai memiliki proses yang melelahkan pengelola karena sangat panjang yang harus dilakukan (Handayani, Febriyanto and Shofwatullah, 2019). Isi sosialisasi secara singkat sebagai berikut:

A. Langkah Pada *Editor in Chief*

Awal materi disampaikan bagaimana *author* mengirimkan naskah dan diterima oleh *Chief in Editor*. *Chief in Editor*-lah yang akan menjadi penentu awal terlaksananya pengelolaan jurnal berbasis OJS ini. Jika *editor in chief* tidak pernah membuka akun jurnalnya, maka akan terjadi kendala dalam penerbitan. Selain mengawali, *Chief in Editor* juga akan mengakhiri proses penerbitan. Penentuan atau keputusan diterbitkan atau tidaknya naskah terletak pada *Editor in Chief*.

Editor in Chief bukan hanya sekedar label saja dalam melakukan

aktivitas mengkoordinir pelaksanaan, namun juga harus bertindak dengan mengawasi tugasnya yakni melakukan *crosscheck* naskah seperti:

1. Apakah naskah yang diterima dari *author* sudah sesuai dengan ruang lingkup penerbitan?
2. Apakah naskah juga benar-benar tingkat plagiasinya sesuai ketentuan yang berlaku?

Setidaknya dua poin di atas dapat dipastikan oleh *Editor in Chief* sebelum naskah diteruskan kepada *section editor*. Pada poin pertama bisa dilakukan dengan melihat ruang lingkup yang sudah ditetapkan oleh pengelola atau penerbit. Pengelola jurnal khususnya jurnal manajer juga harus sudah mencantumkan ketentuan ruang lingkup yang akan diterbitkan oleh jurnal ini. tentu saja ruang lingkup dimaksud sesuai dengan keilmuan dan berdasarkan kesepakatan semua pengelola.

Sementara itu pada poin kedua, *Editor in Chief* bisa secara langsung melakukan uji turnitin atau uji plagiasi dengan aplikasi lainnya. *Editor in Chief* juga bisa menyuruh pengelola lainnya yang mengurus uji turnitin untuk melakukan uji plagiasi ini untuk melihat besar tidaknya tingkat plagiasi yang dimiliki naskah tersebut. Kebetulan untuk semua pengelola jurnal di lingkungan Universitas Teuku

Umar semua sudah memiliki akun Turnitin untuk melakukan pengujian agar publikasi dapat benar-benar terjamin kualitas dan tingkat plagiasi yang diijinkan.

Beberapa referensi dan juga ketentuan yang berlaku pada beberapa jurnal mengindikasikan bahwa toleransi plagiasi rata-rata sebesar 25%. Termasuk jurnal di lingkup Universitas Teuku Umar, meskipun sampai saat ini tidak ada ketentuan atau aturan yang baku mengenai toleransi plagiasi ini. Namun, civitas akademika khususnya dosen dan mahasiswa sudah memahami toleransi plagiasi tersebut.

Selain itu, *Editor in Chief* juga harus membuat *issue* yang akan diterbitkan. *Issue* yang dimaksudkan ini akan tertulis volume, nomor, dan tahun. Pada beberapa jurnal *Editor in Chief* juga bisa menambahkan periode penerbitan atau topik penerbitannya. Dengan topik penerbitan ini memberikan makna bahwa ruang lingkup penerbitan dipersempit secara khusus pada penerbitan tersebut. Misalnya penerbitan pada volume 4, nomor 2 dengan topik gerakan sosial, atau topik lainnya.

Jika ruang lingkup kajian sudah sesuai, dan uji plagiasi juga sesuai dengan standar penerbitan yang diinginkan jurnal, maka editor

segera meneruskan kepada *section editor*. *Section editor* ini kemudian akan melanjutkan proses berikutnya dari penugasan *reviewer* sampai dengan meminta *proofreader* untuk melakukan koreksi naskah. Setelah itu baru memposisikan naskah pada issue penerbitan.

B. Langkah Pada *Section editor*

Setelah menerima naskah dari *Chief in Editor*, seorang *section editor* segera meneruskan kepada *reviewer*. Namun sebelum mengirimkan ke *reviewer*, *section editor* terlebih dahulu menghapuskan identitas penulis (*blind review*) hal ini bertujuan agar *reviewer* tidak mengetahui naskah yang direview milik siapa. Karena jika *reviewer* mengetahui dan kebetulan mengenal *author* dikhawatirkan akan mempengaruhi hasil review.

Jika *reviewer* mengenal dan ternyata *author* adalah kawan dekat ini akan memudahkan *author*, sebaliknya jika kebetulan *reviewer* mengenal dan ada hubungan kurang baik, juga dikhawatirkan mempersulit *author*. Maka dari itu sebaiknya *section editor* menghapus identitas penulis agar *reviewer* benar-benar bertindak profesional.

Section editor juga perlu mempertimbangkan kapasitas *reviewer*, misalnya *reviewer* A memiliki kapasitas dalam kajian politik, *reviewer* B memiliki kapasitas gerakan sosial. Untuk itu *section editor* harus memilih kemampuan *reviewer* tersebut (seharusnya).

Akan sedikit kesulitan bagi *section editor* apabila *author* mengirimkan naskah dengan ruang lingkup yang sesuai dengan jurnal, namun tidak memiliki *reviewer* yang tepat. Kondisi seperti ini biasanya akan dicarikan *reviewer* yang memiliki keilmuan yang mendekati bidang kajian tersebut.

Setelah mengirimkan naskah kepada *reviewer* perlu diingatkan kepada *section editor* agar jangan sampai terlupakan untuk mengirimkan juga *review form* untuk memandu dan memudahkan *reviewer* dalam menjalankan tugasnya. Berhubung *section editor* sering lupa dalam mengirimkan, maka di bawah ini diberikan gambar posisi *review form* pada akun *section editor*.

Gambar berikut adalah posisi *review form* yang terdapat pada akun *section editor*. Sebagian jurnal mungkin ada yang menggunakan *review form* secara terpisah dari jurnalnya, atau *section editor* menuliskan hasil *review form* ke dalam file di luar akun.



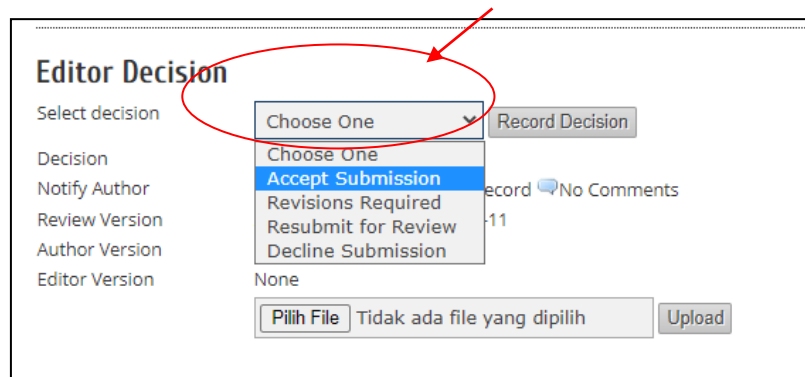
Gambar 1. Posisi *Review form* yang sering terlupakan

Setelah naskah terkirim dan sudah disertakan *review form*-nya maka selanjutnya *section editor* menunggu respon dan naskah selesai direview. Naskah yang sudah dikembalikan oleh *reviewer* segera dikembalikan identitasnya oleh *section editor*. Jika *reviewer* memutuskan untuk perbaikan (*revision required*), maka *section editor* kembali mengirimkan kepada *author* dengan menyertakan catatan yang

ada pada *review form*. Beberapa *reviewer* selain mengisi *review form* juga memberikan catatan berupa komentar pada tempat-tempat yang direkomendasikan.

Akan tetapi ketika *reviewer* sudah memberikan rekomendasi untuk diterima, maka *section editor* bisa langsung mengirimkan kepada *copy editor* melalui kolom editor decision (Baharuddin, 2017).

Berikut ini adalah gambar dimana *section editor* memberikan keputusan untuk menerima naskah sesuai arahan *reviewer*. Pada saat *reviewer* memberikan arahan *revision required*, *Section editor* harus mengembalikan kepada *author*, dan setelah *author* memperbaiki *section editor* harus mengembalikan kepada *reviewer* untuk dilihat hasil revisi yang diarahkan, dalam hal ini *section* harus lakukan resubmit.



Gambar 2. Editor Decision, dimana *Section editor* membuat keputusan berdasarkan arahan *reviewer*.

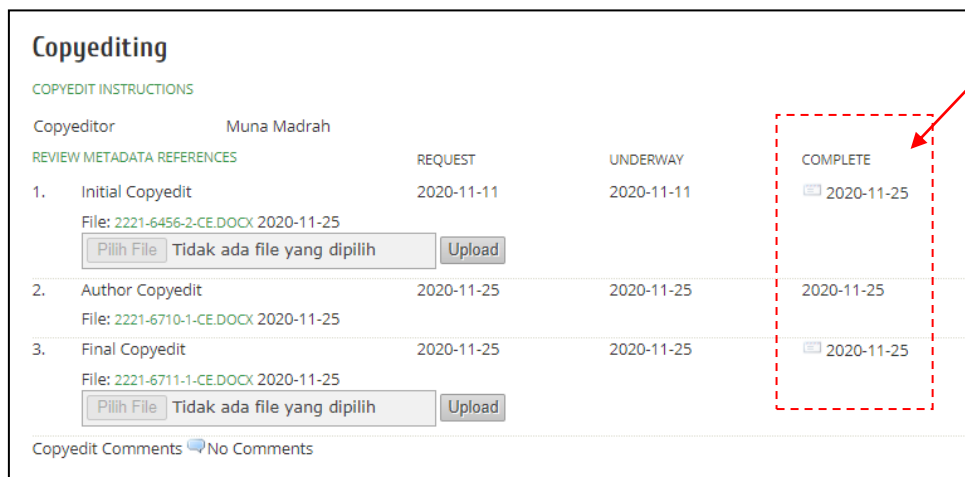
C. Langkah Pada *Copy editor*

Copy editor menerima naskah dari *section editor* untuk dikoreksi kembali. Kali ini yang dikoreksi berkaitan dengan kesesuaian template yang ditetapkan oleh pengelola. Langkah awal yang dilakukan *copy editor* adalah mendownload file melalui tab *copy editor*. Kemudian melakukan crosscheck dengan melihat dan membandingkan antara naskah *author* dengan template. *Copy editor* memberikan catatan - catatan pada naskah menggunakan "comment". Setelah memberikan catatan - catatan tersebut *copy editor*

melakukan *upload* kembali dengan tidak lupa harus melakukan konfirmasi melalui tombol "complete".

Copy editor akan kembali bekerja pada naskah yang sama ketika naskah yang harus diperbaiki *author* sudah diupload kembali. Pada saat itu kembali dilakukan download naskah perbaikan untuk di-crosscheck kesesuaiannya dengan template. Jika sudah dilakukan perbaikan dan sesuai template, *copy editor* upload kembali sebagai "final copyedit". Pada langkah berikutnya akan difasilitasi *section editor* untuk dilanjutkan kepada *layout editor*.

Berikut ini gambar copyediting dimana menyelesaikan tugas dengan mengirimkan pesan kepada *section editor* melalui "complete", langkah ini sering terlupakan *author* maupun *copy editor*.



Gambar 3. Posisi complete untuk mengakhiri tugas

D. Langkah Pada *Layout editor*

Layout editor mengawasi tugasnya dengan *download file* yang sudah dikirimkan atau lampiran pesan *section editor*. Berikutnya memberikan nomor halaman pada naskah yang sedang dikerjakan. Pada beberapa jurnal memungkinkan untuk melakukan pengaturan posisi nomor halaman yang agak sulit, yaitu kanan dan kiri. Sementara juga terdapat jurnal yang menempatkan nomor halaman di bawah tengah.

Kemampuan *layout editor* dibidang pengaturan halaman yang bervariasi posisi ini menjadi sesuatu yang wajib dikuasai. Karena memberikan nomor dengan berbagai posisi tidak sederhana ketika sekedar memberikan nomor halaman yang posisi satu tempat.

Setelah memberikan nomor halaman *layout editor*, mengkonversi naskah tersebut menjadi file berekstensi "pdf". *Layout editor* juga upload melalui *galley format*.

E. Langkah Proofreader

Langkah ini sebagian jurnal ada yang tidak mengaktifkan, sehingga tidak memerlukan langkah *proofreader*. Namun bagi jurnal yang mengaktifkan langkah ini sangat bermanfaat sebagai langkah terakhir yang mengontrol kinerja *layout*

editor. Terkadang ada kekeliruan yang terjadi pada proses *layout* seperti nomor halaman yang tidak sesuai dengan template, font yang berbeda, ada juga ketidak sesuaian nomor urut antara naskah pertama dengan kedua demikian seterusnya.

Pelaksana *proofreader* ini pertama dilakukan oleh *author* sendiri, setelah mendapatkan persetujuan (tanpa komentar pada hasil *layout*) proses dilanjutkan tahap berikutnya yaitu *proofreading* yang dilakukan tim editor yang ditugaskan sebagai *proofreader*. Apabila proses dari *proofreader* selesai akan dilanjutkan oleh *layout editor* sendiri untuk mencermati kembali. Setelah selesai baru akan diteruskan kembali kepada *section editor* untuk ditempatkan pada penerbitan kapan naskah tersebut akan *publish*. Berikutnya untuk terbit tidaknya artikel merupakan kewenangan *editor in chief*.

Berdasarkan isi sosialisai di atas yang ditulis secara singkat dan padat, dan hasil diskusi pada saat kegiatan dapat diketahui bahwa ada beberapa langkah yang sering dilupakan oleh pengelola, yaitu melakukan uji turnitin, dan mengakhiri tugas dengan menekan "complete". Pada poin terakhir ini sering menjadi permasalahan karena langkah berikutnya dapat terkendala oleh karenanya

Berikut ini adalah gambar pelaksanaan sosialisasi yang telah dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2020. Tampak dalam gambar di bawah ini pose pemateri dengan sebagian peserta yang mengikuti sosialisasi.



Gambar 5. Pose bersama pemateri dan sebagian pengelola jurnal

Dengan pelaksanaan sosialisasi pengelolaan jurnal online berbasis OJS ini, diharapkan kedepan pengelola jurnal Society yang sedang dipersiapkan oleh Rahmah Husna Yana sebagai inisiator dapat segera melakukan penerbitan yang baik sehingga dapat segera terakreditasi. Hal ini mendukung upaya kementerian riset teknologi dan pendidikan tinggi yang sedang berusaha keras mencapai 8.000 jurnal terakreditasi (Abdal, Bakhtiar and Anwar, 2020).

Selain itu, penerbitan jurnal melalui OJS agar benar-benar bisa menjadi bahan referensi secara digital bagi seluruh masyarakat sehingga pengetahuannya bertambah. Terlebih akhir-akhir ini kecenderungan masyarakat mencari solusi dilakukan pada media online. Google sendiri telah merilis bahwa 50% masyarakat Indoensia memiliki

pola hidup serba digital (Marta, Rustanta and Fernando, 2020); (Marta, Fernando and Kurniawati, 2020).

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan di akhir sesi dapat diketahui bahwa pengelolaan jurnal berbasis OJS memang sudah dipahami oleh peserta. Bagi calon pengelola yang belum pernah melaksanakan operasional OJS kini sudah mendapatkan pemahaman bagaimana langkah-langkahnya. Pengelola juga menjadi paham apa sesungguhnya yang dilakukan oleh pengelola yang lain selain dirinya. Melalui diskusi lanjutan juga diketahui bahwa beberapa kendala yang sering terjadi kini mendapatkan solusi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdal, N. M., Bakhtiar, M. I. and Anwar, M. (2020) 'PKM Pelatihan Pengelolaan Jurnal dalam Lingkup Universitas Negeri Makassar', *Pengabdian: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), pp. 106-111.
- Baharuddin, E. (2017) *Pengelolaan Jurnal Online Terakreditasi Menggunakan Open Journal System (OJS)*.
- BAN-PT (2019) 'Lampiran-4-PerBAN-PT-5-2019-tentang-IAPS-Panduan-Penyusunan-LKPS (2)'. Jakarta: Ban PT, p. 28.
- Dirjen&Dikti (2020) *Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Handayani, I., Febriyanto, E. and Shofwatullah, M. (2019) 'Peningkatan Sistem Pengelolaan E-Journal Berbasis Upgrade system e-journal management based open', *Jurnal Ilmiah SISFOTENIKA*, 9(1), pp. 1-13.
- Marta, R. F., Fernando, J. and Kurniawati, L. S. M. W. (2020) 'Tinjauan Peran Komunikasi Keluarga Pada Kinerja Public Relations Melalui Konten Laman Resmi Media Daring KPPPA', *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 18(1), pp. 30-42.
- doi: <https://doi.org/10.46937/18202028620>.
- Marta, R. F., Rustanta, A. and Fernando, J. (2020) 'Literasi sistem jurnal berbasis daring dan google cendekia di kalangan akademisi starki', *Jurnal Komunikasi Profesional*, 4(1), pp. 83-96. doi: 10.25139/jkp.v4i1.2543.
- Padiatra, A. M. and Rahman, A. (2020) 'Halaman', *Dimasejati*, 2(1), pp. 61-74.
- Sudiar, N. and Latiar, H. (2020) 'Indeksasi Jurnal di Lingkungan Universitas Lancang Kuning', *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 6(1), pp. 37-46. doi: <https://doi.org/10.14710/lenpust.v6i1.27284>.
- Triyanto, T. *et al.* (2020) 'Transfer Knowledge: Submit Artikel Pada Jurnal Online Berbasis OJS Untuk IPELMAS', *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar*, 2(1), pp. 52-62. Available at: <http://jurnal.utu.ac.id/baktiku/article/view/2347/pdf>.
- Triyanto, T., Yana, R. H. and Nurkhalis, N. (2020) 'Sosialisasi Mendeley Pada Mahasiswa Universitas Teuku Umar', *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar*, 2(1), pp. 7-21.